

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, dengan adanya pendidikan manusia itu dapat mengetahui berbagai macam hal yang baik dan benar. Pendidikan di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yaitu UU No. 20 Tahun 2003. Undang-Undang memuat bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tercapainya tujuan pendidikan yang telah dirumuskan dapat diwujudkan melalui lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan yang dimaksud adalah sekolah.

Dalam pendidikan tidak terlepas dari masalah belajar dan pembelajaran. Belajar pada dasarnya adalah suatu proses aktivitas seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan pengalaman yang berpengaruh terhadap perubahan tingkah laku yang bersifat positif. Pada proses pembelajaran guru memegang peran penting untuk menciptakan kondisi maupun suasana belajar yang aktif sebagaimana guru merupakan fasilitator bagi siswa, artinya guru bukan lagi sebagai teacher centered akan tetapi sebagai pembimbing yang menciptakan kondisi aktif siswa dalam mengembangkan potensi dan kreativitas

yang dimiliki siswa. Keaktifan belajar siswa penting dalam proses pembelajaran, dengan demikian untuk menciptakan suasana yang merangsang keaktifan siswa perlu adanya peranan penting lingkungan sekolah, guru dan siswa.

Berdasarkan hasil dari wawancara pada tanggal 30 November 2021 dengan guru mata pelajaran Geografi Kelas X di SMA Negeri 1 Patikraja diketahui bahwa keaktifan peserta didik masih kurang atau pasif dalam proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat pada saat proses pembelajaran dimulai, banyak peserta didik yang belum mengajukan pertanyaan, belum menyampaikan jawaban dan masih banyak juga yang belum mengemukakan pendapat.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran di sekolah dapat diukur dari keberhasilan siswa mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi, cara mengkomunikasikannya baik secara lisan maupun tulisan serta prestasi belajar siswa. Pada proses pembelajaran guru sangat diperlukan untuk mengembangkan kapasitas pembelajaran bagi siswanya.

Menurut Bapak Anhar selaku Guru Geografi SMA Negeri 1 Patikraja, keaktifan peserta didik kelas X IPS 2 masih rendah yaitu 30% peserta didik yang aktif, hal ini terjadi karena proses pembelajaran yang kini dilakukan di sekolah cenderung masih menggunakan metode pembelajaran langsung, walaupun sudah menggunakan metode tersebut, namun siswa masih tidak aktif yang berarti proses pembelajaran masih berpusat kepada guru dan siswanya lebih banyak berperan sebagai penerima ilmu dimana tugasnya hanya menerima

apa yang disampaikan oleh guru. Hal ini dapat menyebabkan siswa menjadi pasif dan tidak aktif yang menimbulkan kurangnya semangat siswa dalam belajar, seperti siswa cenderung bosan, tidak memperhatikan guru, serta kurangnya semangat dan partisipasi siswa di kelas. Akibatnya, penguasaan materi siswa kurang, keterampilan sosial siswa rendah, dan kemampuan berpikir siswa kurang. Oleh karena itu diperlukan solusi model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan sosial dan kemampuan berpikir siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam penentuan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui *investigation* sehingga akan memberi peluang kepada siswa untuk lebih mempertajam pengetahuan mereka. Guru pada pembelajaran kooperatif *Group Investigation* hanya berperan sebagai fasilitator saja. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti akan mengkaji penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Aktivitas Siswa Melalui Model Pembelajaran *Group Investigation* Pada Mata Pelajaran Geografi di Sma Negeri 1 Patikraja”.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut “Apakah model pembelajaran *group investigation* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa?”.

C. Tujuan Penelitian

Meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Patikraja melalui model pembelajaran *Group Investigation*.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang akan dilakukan, penulis mengharapkan adanya manfaat yang akan didapat yaitu:

a. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah untuk memberikan wawasan mengenai masalah-masalah yang ada di sekolah. Peneliti berlatih untuk menemukan solusi atas masalah-masalah yang terjadi di sekolah khususnya dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Siswa memperoleh pengalaman belajar baru yaitu menggunakan model pembelajaran yang belum pernah diterapkan sebelumnya. Selain itu, siswa juga menjadi lebih aktif

c. Bagi Guru

1. Mendorong guru untuk menggunakan model pembelajaran yang lain agar siswa lebih aktif.
2. Guru mendapatkan pengalaman dalam hal peningkatan Aktivitas Belajar melalui penelitian tindakan kelas.
3. Sebagai tambahan referensi bagi guru dalam penerapan model pembelajaran di kelas.

d. Bagi Sekolah

Sebagai masukan bagi pihak sekolah dalam mengembangkan guru dan siswa. Sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran agar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.